Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 3 September 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

PENERAPAN PERMAINAN BOCCIA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK TUNADAKSA USIA 5–6 TAHUN DI SEKOLAH LUAR BIASA

Siti Nuroh[1], Irma Siti Rohimah[2]
[1,2]STAI Putra Galuh Ciamis
*correspondence: sitinuroh66@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kemampuan motorik merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya bagi anak tunadaksa yang mengalami keterbatasan fisik. Diperlukan pembelajaran motorik adaptif yang mampu memberikan stimulasi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan boccia dalam mengembangkan kemampuan motorik anak tunadaksa usia 5–6 tahun di Sekolah Luar Biasa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu anak tunadaksa, satu guru kelas, dan satu orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan boccia secara sistematis dan bertahap mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot lengan, serta ketepatan dan kontrol gerakan anak. Selain itu, permainan boccia juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian anak. Dengan demikian, permainan boccia dapat dijadikan sebagai media pembelajaran motorik adaptif yang efektif bagi anak tunadaksa usia dini di Sekolah Luar Biasa.
Kata kunci: permainan boccia, kemampuan motorik, anak tunadaksa, pembelajaran motorik adaptif, anak usia dini.

Abstract

Motor development is a crucial aspect of early childhood education, particularly for children with physical disabilities who experience motor limitations. Adaptive motor learning is needed to provide appropriate stimulation based on children's functional abilities. This study aims to describe the implementation of the boccia game in developing motor skills of children with physical disabilities aged 5–6 years in a special school. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of one child with physical disabilities, one classroom teacher, and one parent. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the systematic and gradual implementation of the

boccia game improved hand–eye coordination, arm muscle strength, and movement accuracy and control. In addition, the boccia game positively influenced the child's self-confidence, motivation, and independence. Therefore, the boccia game can be recommended as an effective adaptive motor learning medium for young children with physical disabilities in special school settings.
Keywords: boccia game, motor skills, children with physical disabilities, adaptive motor learning, early childhood.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berperan penting dalam menunjang kemandirian dan aktivitas fungsional anak. Kemampuan motorik meliputi koordinasi gerak, kekuatan otot, keseimbangan, serta ketepatan gerakan yang berkembang melalui stimulasi yang terarah dan berkelanjutan. Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunadaksa, pengembangan kemampuan motorik menjadi sangat krusial karena keterbatasan fisik yang dialami dapat memengaruhi partisipasi anak dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Umar & Zakiah, 2024). Oleh karena itu, kondisi ideal perkembangan motorik anak tunadaksa ditandai dengan tercapainya koordinasi gerak yang optimal serta meningkatnya kemandirian anak dalam melakukan aktivitas motorik dasar (Legkaya & Salmanova, 2025).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Berbagai temuan menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot, serta ketepatan gerakan (Ananda et al., 2025). Keterbatasan tersebut sering diperparah oleh metode pembelajaran motorik yang kurang variatif dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Dampaknya, anak cenderung pasif, kurang percaya diri, dan memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran motorik (Andini, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pengembangan motorik dengan praktik pembelajaran di sekolah.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran motorik yang adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak tunadaksa. Salah satu alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan permainan boccia sebagai media pembelajaran motorik adaptif. Boccia merupakan permainan olahraga adaptif yang dirancang bagi individu dengan hambatan fisik dan melibatkan aktivitas menggenggam, mengarahkan, serta melempar bola ke sasaran. Aktivitas tersebut berpotensi melatih koordinasi

gerak, kekuatan otot lengan, ketepatan gerakan, serta meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam pembelajaran (Ramadhan et al., 2025; Alfattah et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas aktivitas bermain dan olahraga adaptif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Penelitian Gandes Luwes (2020) menunjukkan bahwa penerapan permainan boccia dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Penelitian Dwanita et al. (2024) juga menemukan bahwa pendekatan bermain mampu meningkatkan kemampuan gerak anak tunadaksa secara signifikan. Selain itu, Umar dan Zakiah (2024) menegaskan bahwa pembelajaran motorik adaptif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan motorik dan partisipasi anak di Sekolah Luar Biasa.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat aktivitas bermain dan olahraga adaptif, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mendeskripsikan penerapan permainan boccia sebagai media pembelajaran motorik pada anak tunadaksa usia dini di Sekolah Luar Biasa, terutama dengan pendekatan kualitatif, masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada pengukuran hasil secara kuantitatif dan belum menggali secara mendalam proses pembelajaran serta pengalaman anak, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam menyajikan gambaran komprehensif mengenai penerapan permainan boccia dalam pembelajaran motorik adaptif anak tunadaksa usia dini di SLB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerapan permainan boccia serta dampaknya terhadap kemampuan motorik anak tunadaksa dalam konteks pembelajaran yang alami (Yin, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik subjek dan lingkungan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SLBN Sindangsari Cikoneng pada bulan November 2025. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu satu anak tunadaksa usia 5–6 tahun yang mengikuti pembelajaran motorik, satu guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan satu orang tua sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran motorik menggunakan permainan boccia, dengan fokus pada koordinasi gerak, kekuatan otot, dan ketepatan gerakan anak. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali informasi terkait proses pembelajaran, respons anak, serta perubahan kemampuan motorik yang diamati. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan pembelajaran dan foto kegiatan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali data hasil observasi dan wawancara. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Motorik Anak Tunadaksa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik subjek penelitian berada pada kategori berkembang awal dan memerlukan stimulasi intensif. Anak mengalami hambatan yang cukup nyata pada koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot lengan, serta ketepatan gerakan ketika diminta mengarahkan bola ke sasaran. Anak juga tampak cepat lelah dan masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan aktivitas motorik sederhana.

Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik anak tunadaksa yang mengalami gangguan pada sistem neuromuskular sehingga berdampak pada keterbatasan kontrol gerak dan stabilitas tubuh (Hallahan et al., 2019; Ananda et al., 2025). Hambatan motorik yang dialami anak tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecenderungan menghindari aktivitas yang menuntut gerakan (Andini, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran motorik yang adaptif, aman, dan mampu meningkatkan motivasi anak.

Implementasi Permainan Boccia sebagai Pembelajaran Motorik Adaptif

Penerapan permainan boccia dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan fungsional anak. Guru memulai kegiatan dengan pengenalan alat dan aturan permainan secara sederhana, dilanjutkan dengan demonstrasi gerakan dasar

seperti menggenggam, menggulirkan, dan mengarahkan bola. Pada tahap awal, guru memberikan bantuan fisik ringan dan verbal untuk memastikan anak memahami instruksi serta merasa aman dalam melakukan gerakan.

Seiring berjalannya waktu, bantuan guru secara bertahap dikurangi dan anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri dengan jarak sasaran yang dimodifikasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran motorik adaptif yang menekankan modifikasi aktivitas, pengulangan, dan peningkatan tingkat kesulitan secara bertahap (Lieberman & Houston-Wilson, 2018; Ramadhan et al., 2025). Suasana bermain yang tercipta dalam permainan boccia juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak, karena aktivitas dilakukan dalam konteks yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan.

Dampak Permainan Boccia terhadap Perkembangan Motorik Anak

Hasil observasi lanjutan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada kemampuan motorik anak setelah penerapan permainan boccia. Anak mulai mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan lebih baik, ditandai dengan meningkatnya akurasi arah bola menuju sasaran. Kekuatan otot lengan juga mengalami perkembangan, terlihat dari kemampuan anak melakukan gerakan melempar atau menggulirkan bola secara berulang tanpa menunjukkan tanda kelelahan yang signifikan.

Selain itu, ketepatan dan kontrol gerakan anak semakin meningkat seiring dengan frekuensi latihan yang dilakukan. Temuan ini menguatkan pandangan Goodway et al. (2020) yang menyatakan bahwa latihan motorik berbasis permainan adaptif memberikan stimulasi sensorimotor yang lebih efektif dibandingkan latihan konvensional, karena anak terlibat secara aktif baik secara fisik maupun kognitif. Dengan demikian, permainan boccia berfungsi sebagai sarana latihan motorik fungsional yang relevan dengan kebutuhan anak tunadaksa usia dini.

Dampak Psikososial dan Kemandirian Anak

Selain berdampak pada aspek motorik, penerapan permainan boccia juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikososial anak. Anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian untuk mencoba secara mandiri, serta ketekunan dalam menyelesaikan aktivitas meskipun mengalami kesulitan. Anak juga tampak lebih fokus dan responsif terhadap arahan guru selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua mengonfirmasi temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa anak menjadi lebih aktif dan tidak mudah menyerah, sedangkan orang

tua mengamati peningkatan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas motorik sederhana di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Goodwin dan Watkinson (2000) serta Bronfenbrenner dan Morris (2006) yang menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas fisik adaptif berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri dan keberfungsian anak dalam berbagai konteks lingkungan.

Analisis Temuan dalam Perspektif Teoretis dan Penelitian Terdahulu

Secara teoretis, peningkatan kemampuan motorik anak melalui permainan boccia dapat dijelaskan melalui teori belajar motorik yang menekankan pentingnya latihan berulang, umpan balik, dan pengalaman gerak bermakna dalam proses penguasaan keterampilan (Ulrich, 2016). Aktivitas dalam permainan boccia memberikan stimulasi sensorimotor yang terintegrasi, sehingga membantu anak membangun kontrol gerak secara bertahap dan berkelanjutan.

Secara empiris, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pratiwi dan Yuwono (2021), Suryani et al. (2022), serta Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa permainan adaptif dan aktivitas motorik terstruktur efektif dalam meningkatkan koordinasi gerak, kekuatan otot, dan kemandirian anak tunadaksa. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan permainan boccia sebagai media pembelajaran motorik adaptif pada anak tunadaksa usia 5–6 tahun dengan pendekatan studi kasus mendalam di konteks SLB.

Keterbaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyajian analisis komprehensif mengenai proses dan dampak penerapan permainan boccia yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan pada satu subjek anak tunadaksa usia dini. Penelitian ini tidak hanya menekankan peningkatan aspek motorik, tetapi juga mengaitkannya dengan perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak sebagai bagian integral dari kemampuan motorik fungsional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan boccia sebagai media pembelajaran motorik adaptif memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan motorik anak tunadaksa usia 5–6 tahun di Sekolah Luar Biasa. Permainan boccia terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot lengan, serta ketepatan dan kontrol gerakan anak melalui aktivitas yang terstruktur, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan fungsional anak.

Selain peningkatan pada aspek motorik, penerapan permainan boccia juga berdampak positif terhadap aspek psikososial anak, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, fokus, serta kemandirian anak dalam melakukan aktivitas motorik sederhana. Suasana bermain yang menyenangkan dan minim tekanan menjadikan anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran serta berani mencoba melakukan gerakan secara mandiri.

Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran motorik adaptif menggunakan permainan boccia, termasuk peran guru dalam melakukan modifikasi aktivitas dan pemberian bantuan secara bertahap. Dengan demikian, permainan boccia dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran motorik adaptif yang efektif dan relevan bagi anak tunadaksa usia dini di SLB, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga untuk mendukung perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfattah, A., Ramadhan, R., & Hidayat, D. (2024). Pembelajaran olahraga adaptif berbasis permainan bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 6(1), 45–56. https://e-theses.iaincurup.ac.id/9183/

Ananda, R., Suryani, I., & Putri, M. A. (2025). Karakteristik perkembangan motorik anak tunadaksa di sekolah luar biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 21(1), 1–12. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.840

Andini, F. (2024). Motivasi dan partisipasi belajar anak tunadaksa dalam pembelajaran motorik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 98–109.

Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology* (6th ed., pp. 793–828). John Wiley & Sons.

Dwanita, A., Lestari, S., & Kurniawan, D. (2024). Pendekatan bermain dalam meningkatkan kemampuan gerak anak tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(2), 134–145. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/5274/

Gandes Luwes, A. (2020). Pengaruh permainan boccia terhadap kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Jasmani Adaptif*, 4(2), 67–75. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/72446638/2199-libre.pdf?1634272007

Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2020). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Goodwin, D. L., & Watkinson, E. J. (2000). Inclusive physical education from the perspective of students with physical disabilities. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 17(2), 144–160. https://doi.org/10.1123/apaq.17.2.144

Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2019). *Exceptional learners: An introduction to special education* (13th ed.). Pearson Education.

Lieberman, L. J., & Houston-Wilson, C. (2018). *Strategies for inclusion: A handbook for physical educators* (3rd ed.). Human Kinetics.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Pratiwi, N. L., & Yuwono, I. (2021). Pembelajaran motorik adaptif bagi anak tunadaksa usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 55–66. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.840

Rahmawati, D., Suryanto, & Hidayah, N. (2023). Aktivitas fisik adaptif dalam meningkatkan kemandirian anak tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7(2), 89–101. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9953

Ramadhan, R., Alfattah, A., & Prakoso, B. (2025). Implementasi olahraga adaptif dalam pembelajaran motorik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 23–35. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34665

Suryani, I., Ananda, R., & Fitriani, D. (2022). Pengembangan kemampuan motorik anak tunadaksa melalui aktivitas bermain. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 18(2), 112–123.

Ulrich, D. A. (2016). *Test of gross motor development* (3rd ed.). Pro-Ed.

Umar, U., & Zakiah, N. (2024). Pembelajaran motorik adaptif bagi anak tunadaksa di sekolah luar biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(2), 145–156. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8387

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.